



PANDUAN PRAKTIS
UNTUK PENGEMBANGAN
KOMUNITAS BELAJAR
PENGAWAS SEKOLAH

**MERDEKA
BELAJAR**

BUKU SAKU

**KOMUNITAS BELAJAR
PENGAWAS SEKOLAH**



- 1. Komunitas belajar Pengawas Sekolah yang Berfokus pada Pendampingan Sekolah** 04
- 2. Membangun Komunitas belajar Pengawas Sekolah** 11
- 3. Pelaksanaan Komunitas belajar Pengawas Sekolah** 19
- 4. Keberlanjutan Komunitas belajar Pengawas Sekolah** 38

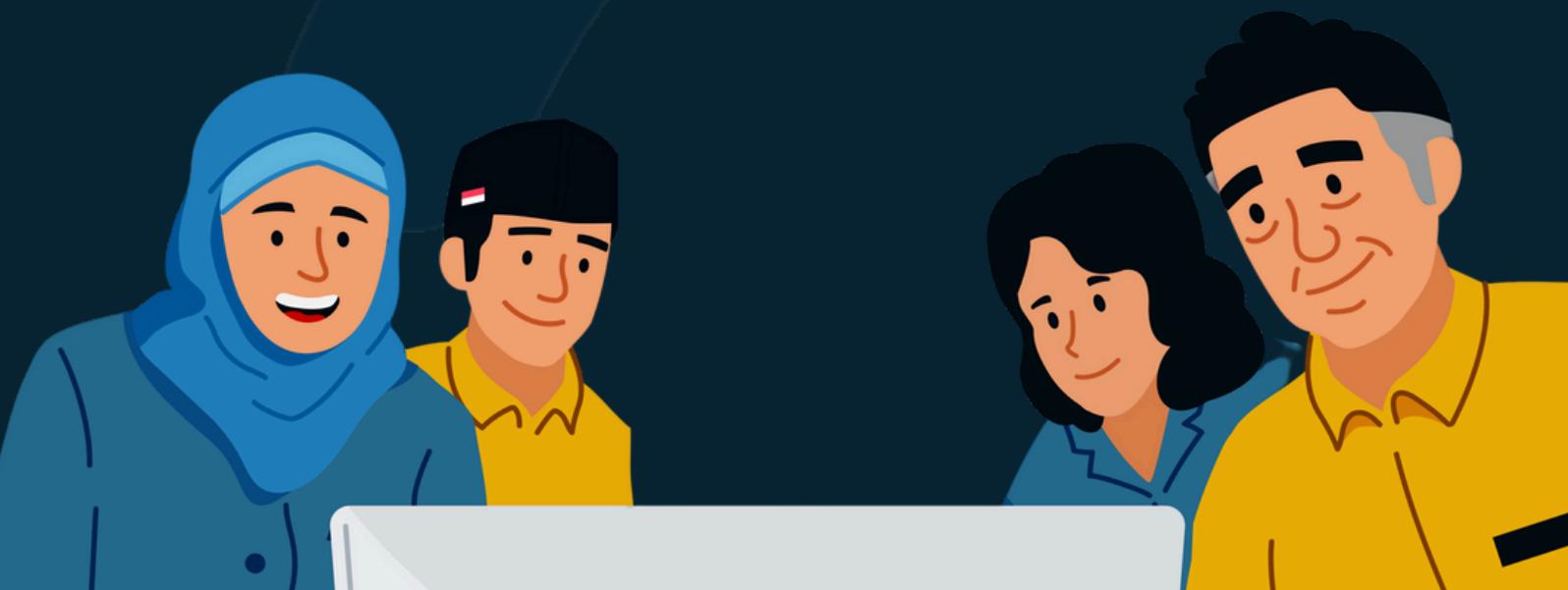
MENGGUNAKAN BUKU SAKU

KOMUNITAS BELAJAR PENGAWAS SEKOLAH

Sebagai seorang pengawas, terdapat berbagai cara yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan profesional. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah belajar bersama dengan komunitas belajar.

Buku Saku Penggerak Komunitas Belajar Pengawas ini dirancang untuk membantu pengawas yang termotivasi untuk menggerakkan komunitas belajarnya untuk turut serta dalam transformasi pembelajaran.

Jika Anda adalah penggerak komunitas dari unsur pengawas (seperti MKPS, FMKPS, dll), Anda dapat menggunakan Buku Saku ini sebagai referensi dalam menjalankan komunitas dan kegiatan bersama yang efektif.





BAGIAN I

**KOMUNITAS BELAJAR PENGAWAS
SEKOLAH YANG BERFOKUS PADA
PENDAMPINGAN SEKOLAH**



Pengawas Sekolah memiliki peran yang sangat penting bagi terjadinya transformasi pembelajaran di sekolah. Akselerasi transformasi kepemimpinan pembelajaran dapat meningkat jika para pengawas sekolah senang dan rutin belajar untuk meningkatkan kompetensinya. Peningkatan kompetensi ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya melalui komunitas belajar.

Tujuan Komunitas Belajar bagi Pengawas Sekolah

Komunitas belajar menjadi wadah untuk merealisasikan terjadinya kolaborasi antar pengawas sekolah untuk dapat belajar bersama dan meningkatkan kompetensinya dalam membersamai kepala sekolah dalam peningkatan kapasitas dan mutu layanan satuan pendidikan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Sebagai pendamping kepala sekolah, pengawas sekolah perlu membentuk komunitas belajar dengan tujuan:

1. Menjadi wadah untuk merealisasikan terjadinya kolaborasi antar pengawas sekolah
2. Meningkatkan keterampilan pengawas sekolah dalam mendampingi kepala sekolah
3. Mempelajari dan mendiskusikan implementasi kebijakan terbaru
4. Berbagi pengalaman proses pendampingan kepala sekolah

Komunitas Belajar yang Berpusat pada Pendampingan kepala sekolah

Komunitas belajar menempatkan fokusnya pada pendampingan kepala sekolah, membudayakan kolaborasi dan tanggung jawab kolektif, serta berorientasi pada peningkatan kualitas kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah.

a. Fokus Pendampingan Pengawas Sekolah Pada kepala sekolah

Agar terjadi pendampingan yang efektif oleh pengawas sekolah terhadap kepala sekolah, dapat dimulai dengan pertanyaan-pertanyaan kunci berikut:

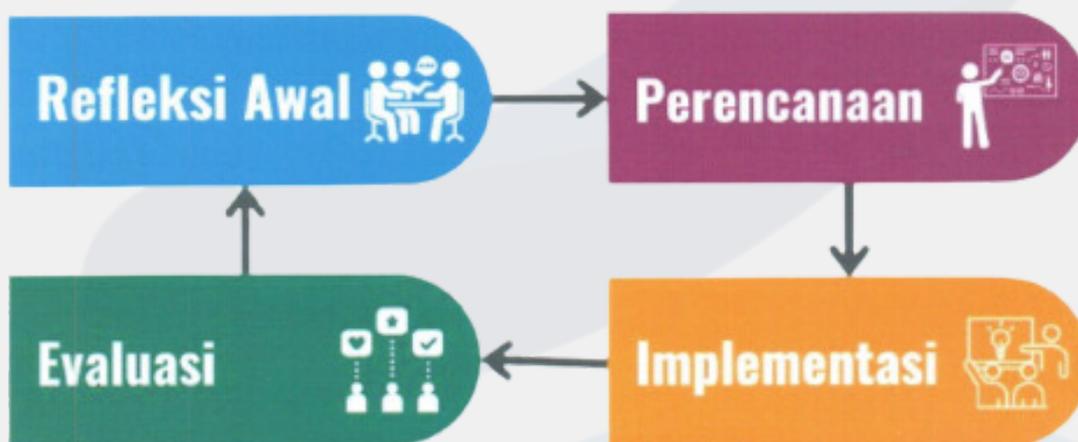
1. Pendampingan seperti apa yang dapat dilakukan untuk membentuk kepala sekolah yang ideal dan memiliki komitmen perubahan yang baik?
2. Bagaimana metode dan strategi pendampingan yang relevan untuk setiap kepala sekolah?
3. Bagaimana cara mengetahui metode dan strategi pendampingan yang dilakukan sudah sesuai harapan?
4. Apakah program-program yang dirancang sudah sesuai dengan kebutuhan kepala sekolah dan berbasis refleksi kebutuhan satuan pendidikan?

b. Membudayakan Kolaborasi dan Tanggung Jawab Kolektif

Kolaborasi diciptakan untuk menghadirkan suasana belajar bersama, yang di dalamnya ada rasa saling tergantung satu sama lain, serta kesadaran bahwa kualitas dan keberhasilan pendampingan merupakan tanggung jawab bersama. Pengawas sekolah menyepakati komitmen bersama untuk meningkatkan kualitas pendampingan dan memiliki tanggung jawab bersama pada peningkatan kualitas kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah. Bukan hanya pada satuan pendidikannya sendiri tapi juga mengimbaskannya ke satuan pendidikan di sekitarnya.

c. Berorientasi pada Peningkatan Kepemimpinan Pembelajaran kepala sekolah

Langkah strategis yang dirancang di komunitas belajar pengawas sekolah berorientasi pada peningkatan kepemimpinan kepala sekolah dapat dimulai dengan melakukan refleksi awal. Untuk lebih jelasnya langkah selanjutnya adalah dengan menggunakan siklus inkuiri seperti berikut:



Gambar Siklus Inkuiri dalam Komunitas Belajar

Siklus inkuiri menunjukkan bahwa kegiatan belajar di komunitas belajar dirancang sebagai proses yang utuh dan berkelanjutan, mulai dari refleksi awal sampai kembali lagi ke refleksi awal.

1. Tahap Refleksi Awal

Mengacu pada Perdirjen GTK No.4831/2023, pada tahap ini Pengawas Sekolah dapat melakukan dan memetakan hasil identifikasi komitmen perubahan dengan menggali tingkat kapasitas kepemimpinan perubahan dan tingkat kesadaran kepala sekolah untuk melakukan refleksi. Identifikasi dapat dilakukan menggunakan hasil evaluasi kinerja kepala sekolah (berdasarkan Perdirjen GTK No.7607/2023) atau alat identifikasi lainnya yang relevan sesuai kebutuhan.

Hasil identifikasi ini dapat digunakan oleh para Pengawas Sekolah sebagai bahan diskusi bersama, mengenai tantangan atau upaya peningkatan pendampingan kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah sesuai karakteristik dan kebutuhan.

2. Tahap Perencanaan

Pengawas Sekolah mengembangkan rencana pendampingan yang akan dilakukan untuk peningkatan kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah. Pada tahap ini diskusi bisa dipandu dengan menggunakan empat pertanyaan kunci.

Pengawas sekolah dapat mengaitkan empat pertanyaan kunci dalam merancang strategi pendampingan kepala sekolah. Jika strategi sudah dirancang kemudian dapat dilanjutkan dengan membuat metode pendampingan dan menyusun dokumen perencanaan.

3. Tahap Implementasi

Pengawas sekolah sebagai anggota komunitas dapat mempraktikkan pendampingan yang telah dirancang dan disepakati di satuan pendidikan masing-masing. Mengacu pada Perdirjen GTK No.4831/2023 pada tahap ini Pengawas Sekolah dapat menjalankan proses pendampingan kepada kepala sekolah dengan melakukan aktivitas:

1. melakukan refleksi bersama kepala sekolah serta memberikan umpan balik secara berkala guna memonitor pelaksanaan dan kemajuan program satuan pendidikan;
2. menerapkan metode pendampingan dalam rangka membersamai kepala sekolah melaksanakan program kerja satuan pendidikan yang telah disusun;
3. mendampingi kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan unjuk kerja pelaksanaan program satuan pendidikan; dan
4. menginformasikan perkembangan dan/atau capaian keterlaksanaan program satuan pendidikan kepada Dinas Pendidikan secara berkala, selama program kerja berlangsung.

Pada tahap ini para pengawas dapat melakukan observasi, dengan mengunjungi sekolah dampingan anggota komunitas.

4. Tahap Evaluasi

Para pengawas sekolah melakukan evaluasi bersama tentang pelaksanaan pendampingan. Diskusi evaluasi ini dapat mengacu pada laporan hasil evaluasi terhadap pelaksanaan pendampingan. Selain itu Pengawas Sekolah juga dapat saling memberikan dan menerima umpan balik dari anggota komunitasnya. Umpan balik yang diberikan harus bersifat membangun untuk menciptakan komunitas belajar yang saling mendukung. Hasil umpan balik dapat dijadikan rekomendasi yang kemudian disusun sebagai rencana tindak lanjut. Rencana tersebut dapat dijadikan referensi dalam melakukan refleksi awal pada siklus berikutnya.

Pelaksanaan siklus inkuiri dalam Komunitas Belajar Pengawas Sekolah ini supaya berjalan dengan optimal, maka pengawas sekolah perlu mengidentifikasi prioritas dari hasil pemetaan kebutuhan. Berikut terdapat beberapa contoh topik bahasan, di antaranya adalah:

- Pendampingan kepada kepala sekolah dalam pengembangan diri untuk peningkatan mutu layanan satuan pendidikan yang berpusat pada murid, misalnya dengan mendiskusikan rancangan kegiatan:

1. Pelatihan
2. In House Training (IHT)
3. Workshop
4. Mendiskusikan buku atau referensi pengembangan kompetensi kepala sekolah
5. Seminar
6. Penyusunan cerita baik

- Pendampingan kepada kepala sekolah dalam pengembangan satuan pendidikan, misalnya melalui kegiatan berikut.

1. Pendampingan dalam menganalisis rapor pendidikan
2. Pendampingan penyusunan program kerja sekolah
3. Pendampingan penyusunan dokumen Kurikulum Operasional satuan pendidikan

- Pendampingan kepada kepala sekolah dalam mengelola implementasi kebijakan pendidikan pada satuan pendidikan untuk peningkatan mutu layanan pendidikan yang berpusat pada murid, di antaranya melalui kegiatan:

1. *Coaching*
2. *Mentoring*
3. *Facilitating*
4. *Training*
5. *Consulting*

- Peningkatan Kompetensi Pengawas Sekolah

1. Pelatihan Kurikulum Merdeka
2. Pelatihan Platform Teknologi
3. Pelatihan Perencanaan Berbasis Data
4. Pelatihan *Coaching* Pengawas

A large, stylized illustration of a hand in a dark teal color, reaching down to hold a light grey ball. The background is light blue with soft, abstract shapes.

BAGIAN 2

MEMBANGUN KOMUNITAS BELAJAR PENGAWAS SEKOLAH



Untuk mengoptimalkan komunitas belajar pengawas sekolah sebagai wadah berkolaborasi, maka perlu dilakukan langkah-langkah berikut.

1 Membentuk tim kecil



Tim kecil merupakan sekumpulan orang yang memiliki pengaruh kuat dalam hal positif di dalam komunitas (biasanya disebut penggerak) dan memiliki pemahaman yang sama tentang pentingnya komunitas belajar. Pembentukan tim kecil merupakan langkah awal yang dapat dilakukan di dalam membangun komunitas belajar. Ketua komunitas termasuk dalam Tim kecil dapat berasal dari struktur pengurusan yang telah ada di kombel antar sekolah. Tim kecil terdiri dari ketua, PIC Pembelajaran, PIC Logistik, dan lainnya yang dirasa dapat membantu pelaksanaan komunitas belajar. Harapannya, orang-orang di dalam tim kecil ini menjadi inisiator untuk menggerakkan ragam bentuk kolaborasi di dalam komunitas belajarnya.

2 Menyamakan Persepsi



Pada tahap ini, tim kecil berupaya menyamakan persepsi dengan anggota komunitas belajar dan **melakukan berbagai strategi untuk meyakinkan anggota tentang pentingnya komunitas belajar pengawas sekolah yang berpihak pada murid, termasuk pentingnya kolaborasi antar pengawas sekolah untuk perbaikan mutu pendidikan di satuan pendidikan.** Cara untuk melakukan penyamaan persepsi ini sangat fleksibel untuk dilakukan, misalnya untuk komunitas yang anggotanya cukup banyak dapat dilakukan dalam bentuk kelompok-kelompok kecil.

Dari penyamaan persepsi ini, harapannya setiap orang di dalam komunitas belajar memiliki pandangan yang sama tentang komunitas belajar yang diikutinya, sehingga setiap anggota memiliki ekspektasi yang sesuai dalam bentuk kolaborasi yang akan dilakukan nantinya. Setelah penyamaan persepsi dilakukan, selanjutnya yang dapat dilakukan adalah membangun nilai dan komitmen bersama.

3

Membangun Nilai dan Komitmen Bersama



Nilai dan komitmen bersama merupakan pondasi untuk berkolaborasi, oleh karena itu dalam membangun komunitas belajar perlu dimiliki kesepakatan terhadap nilai dan komitmen bersama. Perlu dipahami bahwa keberadaan nilai dan komitmen bersama adalah agar setiap anggota dapat merasakan bahwa komunitas belajar menjadi tempat yang aman dan ramah bagi mereka dalam beraktivitas dan berkolaborasi, sehingga setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk belajar, berbagi, dan tumbuh bersama.

Berikut beberapa contoh nilai dan komitmen bersama.

Nilai

- **Keterbukaan:** Kami menghargai diskusi terbuka dan jujur tentang praktik pendampingan kami, serta siap menerima kritik dan saran yang membangun dari sesama anggota komunitas belajar.
- **Kerjasama:** Kami menghargai kolaborasi dan berbagi ide dengan sesama anggota komunitas belajar.
- **Profesionalisme:** Kami menghargai praktik implementasi yang berkualitas tinggi dan berusaha untuk meningkatkan praktik kami secara konsisten.
- **Menghargai:** Kami menghargai perilaku yang mencerminkan respek terhadap anggota lain seperti mendengarkan semua pendapat yang ada, tidak memotong pembicaraan, memberikan ruang yang aman dan nyaman untuk semua anggota berpendapat dan mengemukakan idenya.
- **Mengapresiasi:** Kami memberikan apresiasi atas kontribusi dan keberhasilan anggota komunitas belajar dalam meningkatkan kualitas pendampingan dan memperbaiki praktik pendampingan

Komitmen Bersama

- Kami akan menjadi anggota tim kolaboratif yang positif dan memberikan kontribusi.
- Kami akan berkolaborasi untuk sebuah pencapaian yang optimal.
- Kami akan menjadi bagian dari solusi untuk setiap tantangan.
- Kami akan berupaya maksimal untuk mencapai tujuan bersama.
- Kami akan saling berbagi praktik baik.
- Kami akan mengapresiasi hasil kerja anggota komunitas



Dalam membangun nilai dan komitmen bersama setiap komunitas belajar tentu memiliki kekhasan masing-masing, oleh karena itu nilai dan komitmen bersama dapat disesuaikan dengan kondisi tersebut.

4

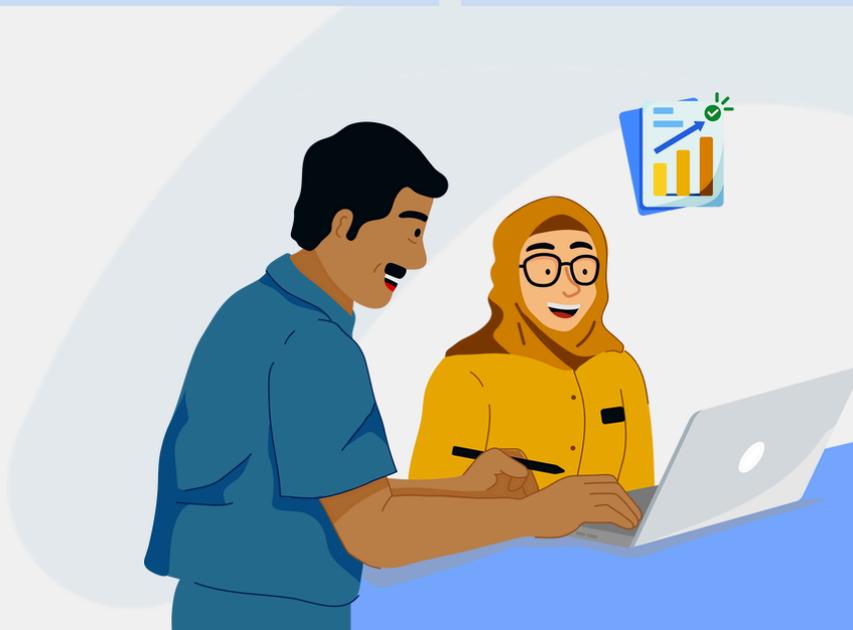
Membagi tanggung jawab bersama



Untuk merawat keberlanjutan dalam komunitas belajar, maka perlu adanya pembagian peran. Pembagian peran ini penting untuk menciptakan tanggung jawab bersama antar anggota di dalam komunitas.

Berikut pembagian peran kunci di dalam komunitas belajar.

Peran	Aktivitas yang Perlu Dilakukan
Tim Kecil	<ul style="list-style-type: none">• Memfasilitasi pemilihan koordinator komunitas belajar.• Memberikan penguatan tentang pentingnya komunitas belajar dan berkolaborasi di dalamnya.• Menjadi fasilitator dalam penguatan tentang pentingnya komunitas belajar.• Melihat tantangan dan kebutuhan kolektif untuk dapat tersolusikan bersama.• Memfasilitasi penyepakatan nilai dan komitmen bersama.• Memfasilitasi pertemuan-pertemuan rutin komunitas belajar.• Menjadi teladan (representasi positif) dalam penerapan nilai dan komitmen bersama. <p>Menganalisis tantangan yang dihadapi di dalam komunitas belajar dan memberikan rekomendasi solusi yang dapat diterapkan bersama.</p>



Selain peran tim kecil dan koordinator di atas, pembagian tim juga dapat dibuat sesuai dengan kebutuhan internal komunitas belajar. Perlu dipastikan pembagian tim perlu memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, mudah dipahami, dan memungkinkan untuk dilakukan. Pada komunitas yang sudah dibentuk pembagian peran dapat dilanjutkan dari peran yang sudah disusun sebelumnya atau dapat diubah disesuaikan dengan referensi di bawah ini.

PERAN

REFERENSI TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

TIM DOKUMENTASI



- Mendokumentasikan aktivitas di setiap pertemuan, baik dalam bentuk tulisan, gambar, ataupun video.
- Mengarsipkan dokumentasi dengan rapi dan mudah dimanfaatkan anggota lain.

TIM ACARA



- Menyusun alur kegiatan yang dilakukan di komunitas belajar.
- Memberikan referensi narasumber untuk kegiatan belajar bersama.

TIM LOGISTIK



- Memastikan ketersediaan peralatan yang dibutuhkan dalam pertemuan.
- Menyiapkan ruangan untuk siap digunakan untuk pertemuan.

TIM KEUANGAN



- Mencatat pengeluaran dan pemasukan keuangan komunitas.
- Melaporkan kondisi keuangan setiap tiga bulan sekali.

TIM PEMBELAJARAN



- Menganalisis kebutuhan belajar anggota
- Menentukan topik belajar bersama
- Menentukan fasilitator atau narasumber juga dibutuhkan
- Mendorong hasil belajar diimplementasikan di wilayah dampingan
- Melakukan evaluasi terkait proses belajar yang dilakukan di komunitas belajar

A large, stylized illustration of a hand in a dark teal color, reaching down to hold a light grey ball. The background is a light blue gradient with soft, abstract shapes.

BAGIAN 3

PELAKSANAAN KOMUNITAS BELAJAR PENGAWAS SEKOLAH



Komunitas belajar diharapkan menjadi wadah bagi pengawas sekolah untuk membantu menyelesaikan tantangan di satuan pendidikan masing-masing, oleh karena itu pelaksanaan aktivitas di dalam komunitas belajar perlu dilakukan sesuai dengan kebutuhan. Namun demikian, sebelum melakukan beragam aktivitas di dalam komunitas belajar, perlu dipastikan terlebih dahulu komunitas belajar menjadi tempat yang aman, nyaman, dan ramah bagi semua anggotanya. Hal ini dapat dilakukan dengan memperkuat nilai dan komitmen bersama yang telah dibuat.

Untuk menciptakan komunitas belajar yang aman, nyaman, dan ramah bagi anggotanya maka dapat dilakukan pula beberapa hal berikut:

1. **Buatlah Suasana Terbuka dan Inklusif:** Pastikan semua anggota merasa diterima dan didengar dalam komunitas tersebut. Hindari sikap yang mengecualikan atau mengintimidasi.
2. **Fasilitasi Pertemuan Rutin:** Adakan pertemuan rutin di mana anggota bisa berkumpul, berbagi ide, dan menyelesaikan masalah bersama. Pertemuan ini bisa berupa diskusi kelompok kecil atau besar.
3. **Bangun Kolaborasi:** Dorong kolaborasi antar-anggota dalam pembuatan rencana belajar, pengembangan program, atau proyek-proyek pembelajaran bersama. Hal ini harapannya dapat memperkuat hubungan dan meningkatkan kreativitas.
4. **Sediakan Sumber Daya Pendukung:** Pastikan anggota memiliki akses ke sumber daya yang mereka butuhkan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka. Pastikan bahwa topik yang akan dipelajari adalah yang berdasarkan kebutuhan dan aspirasi dari anggota. Dukungan ini dapat diberikan dalam bentuk pelatihan, lokakarya, atau referensi belajar lain yang dibutuhkan.
5. **Hargai Kontribusi:** Kenali dan hargai kontribusi setiap anggota dalam komunitas. Ini bisa berupa penghargaan formal atau pujian terbuka.

6. **Bangun Komunikasi Terbuka:** Pastikan ada saluran komunikasi yang terbuka antara anggota komunitas dan tim kecil. Ini memungkinkan anggota untuk menyampaikan masalah, ide, atau kebutuhan mereka.
7. **Fokus pada Pembelajaran Berkelanjutan:** Dorong budaya pembelajaran berkelanjutan di mana anggota terus menerus mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka.

Setelah komunitas belajar telah terbangun menjadi wadah yang aman, nyaman, dan ramah bagi anggota, selanjutnya dapat dilakukan beragam aktivitas di dalam komunitas dengan model pelaksanaan yang sesuai dengan kebutuhan anggota. Model-model pelaksanaan komunitas belajar ini dapat sangat beragam, setidaknya ada tiga contoh model pelaksanaan komunitas belajar pengawas sekolah, yaitu sebagai berikut:

1. **Model dengan belajar bersama**
2. **Model dengan berbagi praktik baik**
3. **Model dengan perbaikan berkelanjutan satuan pendidikan**

Dari ketiga model ini, yang sangat diutamakan di dalam komunitas belajar pengawas sekolah adalah model ketiga, yaitu belajar bersama dan menerapkan siklus inkuiri. Hal ini dikarenakan siklus inkuiri menjadi salah satu cara untuk mendorong keberlanjutan komunitas belajar pengawas sekolah. Berikut penjelasannya untuk ketiga model tersebut.

Model-model komunitas belajar pengawas sekolah

MODEL 1 - Belajar Bersama



MODEL 1 – Belajar Bersama

I. Refleksi/ Analisis Kebutuhan Belajar :

Pada tahap ini menggali data dan melakukan analisis kebutuhan belajar anggota kelompok belajar

Bagaimana cara refleksi kebutuhan belajar

- **Menggunakan hasil evaluasi kinerja kepala sekolah:** mengacu pada Perdirjen GTK No.7607/2023, maka dapat dilakukan identifikasi berdasarkan hasil evaluasi kinerja atau identifikasi lainnya yang relevan sesuai kebutuhan dalam pendampingan kepala sekolah.
- **Survey sederhana:** Survey sederhana dapat dilakukan dengan menyebarkan kuesioner berisi pertanyaan-pertanyaan terkait perencanaan dan program sekolah untuk kepala sekolah atau terkait perencanaan pendampingan pengawas sekolah kepada kepala sekolah, serta kebutuhan belajar anggota. Survei dapat ditujukan kepada para anggota (Pengawas Sekolah) dan guru/kepala sekolah
- **Rembuk diskusi:** Sebagai permulaan rembuk diskusi dapat dilakukan pada forum-forum yang sudah ada. Contohnya forum MKPS, atau forum pertemuan lainnya.

Strategi analisis kebutuhan belajar:

- Memetakan tantangan dan persoalan yang dihadapi oleh mayoritas rekan-rekan sejawat dalam komunitas, disertakan dengan contoh, data atau bukti yang mengkonfirmasi bahwa persoalan tersebut benar terjadi;
- memetakan sebab dan akar masalah yang terjadi
- memetakan hal-hal yang sudah dicoba dilakukan selama ini untuk mengatasi persoalan atau tantangan tersebut. Identifikasi seluruh upaya, baik yang telah berhasil maupun belum berhasil; bila ada rekan sejawat yang sudah berhasil, apa “resep”nya? Mengapa rekan sejawat lain tidak atau belum mencoba hal serupa?

Setelah dianalisis data ini dapat digunakan untuk proses pada tahapan selanjutnya

MODEL 1 – Belajar Bersama

2. Penyepakatan Topik dan Waktu Belajar

- Setelah dilakukan analisis kebutuhan belajar, biasanya muncul beberapa topik yang menjadi kebutuhan. Pada tahap ini anggota berdiskusi memilih satu topik yang akan dipelajari secara spesifik dengan mempertimbangkan kebutuhan mayoritas anggota dan urgensinya dengan tantangan yang sedang dihadapi. Dalam hal ini juga setiap anggota perlu menyepakati kapan waktu belajar dilakukan.

3. Persiapan Kegiatan Belajar Bersama

Persiapan belajar dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

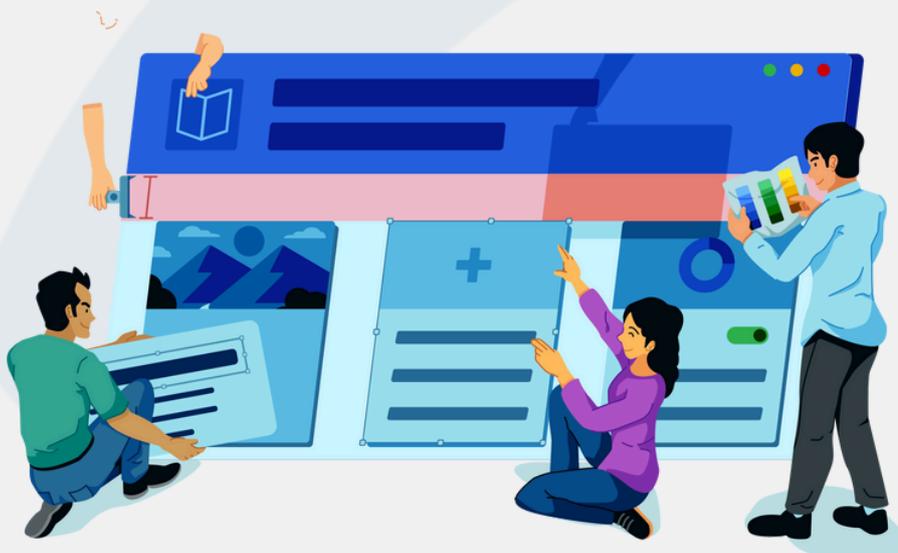
- Tetapkan tujuan secara SMART. SMART singkatan dari Specific (spesifik), Measurable (terukur), Achievable (dapat tercapai), Relevant (sesuai dengan apa yang ingin dicapai), Time Bound (ada jangka waktu). Misal: tujuan yang terlalu umum seperti “meningkatkan efektivitas pendampingan Pengawas Sekolah kepada kepala sekolah”, dapat dispesifikkan menjadi “mempraktikkan satu metode pendampingan mentoring untuk kepala sekolah selama satu bulan ke depan”. Semakin spesifik dan terukur, semakin besar kemungkinan kegiatan belajar akan tepat sasaran.
- Diskusikan bagaimana kegiatan belajar yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran tersebut. Misal: kegiatan belajar dapat berbentuk pelatihan mandiri, lokakarya, kegiatan berbagi di MKPS/KKPS dan lainnya.
- Mencari narasumber yang relevan sesuai kebutuhan belajar. Pada prinsipnya, narasumber untuk pertemuan di dalam Komunitas Belajar bisa siapa saja, baik berasal dari dalam komunitas maupun luar komunitas. Dari dalam komunitas, dapat ditawarkan atau diminta kepada rekan Pengawas Sekolah yang memiliki praktik baik untuk disebar. Dapat pula meminta pihak lain yang relevan untuk menjadi narasumber dan berbagi praktik.

MODEL 1 – Belajar Bersama

- Berbagi peran dan tanggung jawab kepada rekan anggota komunitas. Peran yang dapat dibagi sesuai kebutuhan komunitas belajar antara lain:
 1. Koordinator
 2. Tim dokumentasi
 3. Tim Logistik
 4. Tim Acara/Konten
 5. Peran lain sesuai kebutuhan
- Menyepakati jadwal kegiatan untuk memastikan komitmen anggota
- Memastikan sosialisasi kegiatan kepada seluruh anggota. Informasi publikasi kegiatan penting untuk secara berkala mengingatkan anggota terkait waktu pelaksanaan kegiatan

4. Pelaksanaan Kegiatan Belajar Bersama

Pada pelaksanaan kegiatan belajar, masing-masing bertanggung jawab sesuai perannya. Semua hal yang sudah disepakati dan direncanakan sebelumnya dilaksanakan tentunya fleksibel menyesuaikan kondisi dan situasi yang ada tanpa mengabaikan tujuan dari kegiatan belajar.



5. Dokumentasi dan Rencana Tindak Lanjut Hasil Belajar

Kegiatan dokumentasi dan publikasi pengetahuan penting dilakukan sebagai bagian dari manajemen pengetahuan. Selain itu, dokumentasi dan publikasi adalah merupakan sumber belajar bagi anggota komunitas dan dapat juga digunakan sebagai media refleksi bagi anggota. Bentuk dokumentasi antara lain berupa :

- Ringkasan kegiatan yang meliputi materi esensial, paparan narasumber dan hasil refleksi peserta
- Foto kegiatan dan hasil belajar
- Video kegiatan

Bentuk publikasi pengetahuan meliputi:

- mempublikasikan refleksi pembelajaran pada kanal belajar yang disepakati. Kanal belajar dalam bentuk media daring atau luring.
- membagikan ulang hasil praktik atau materi yang didapatkan
- menerbitkan hasil publikasi menjadi karya guru

“Selain dokumentasi, anggota komunitas belajar perlu memiliki aksi nyata sebagai hasil belajar yang akan diimplementasikan di instansi masing-masing. Sedangkan untuk tindak lanjut, anggota komunitas belajar perlu untuk menerapkan apa yang telah dipelajari dalam kegiatan komunitas belajar. Tindak lanjut belajar dapat dilakukan secara individual maupun kelompok kecil”

Tindak lanjut belajar secara individual dapat dilakukan dengan berbagai cara:

- Menerapkan praktik baik yang telah dipelajari di wilayah dampingan
- Mencari sumber belajar lain untuk memperdalam pemahaman tentang materi yang telah dipelajari
- Mendiskusikan kegiatan berbagi praktik baik dengan rekan sejawat

Tindak lanjut belajar secara kelompok dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti:

- Mengadakan kegiatan berbagi praktik baik dengan anggota komunitas belajar
- Menerbitkan karya tulis/cerita praktik tentang hasil belajar dari komunitas belajar

Tindak lanjut belajar merupakan hal penting untuk dilakukan agar hasil belajar dari komunitas belajar dapat diimplementasikan secara nyata. Tindak lanjut belajar juga dapat membantu anggota komunitas belajar untuk saling bertukar informasi dan pengalaman sehingga dapat meningkatkan kompetensi guru secara berkelanjutan. Tindak lanjut belajar dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan komunitas belajar.

Model-model komunitas belajar pengawas sekolah

MODEL 2- Berbagi Praktik Baik



MODEL 2- Berbagi Praktik Baik

I. Refleksi/ Analisis Tantangan

- Pada tahap ini, anggota komunitas belajar melakukan refleksi terkait tantangan apa saja yang dihadapi oleh Pengawas Sekolah dalam mendampingi kepala sekolah. Refleksi ini dapat didukung dengan beberapa data pendukung seperti hasil evaluasi kinerja, rapor pendidikan, hasil belajar murid, hasil penilaian kinerja guru, dan data sejenis lainnya yang menjadi dasar dari refleksi tantangan anggota komunitas belajar. Penggunaan data ini untuk memastikan penyelesaian tantangan berorientasi pada permasalahan yang ada di satuan pendidikan dan bertujuan memberikan peningkatan kualitas Kepala Sekolah. Setelah berbagai tantangan direfleksikan, selanjutnya perlu disepakati bersama tantangan dari anggota mana yang perlu sama-sama dibantu untuk disolusikan. Penentuan tantangan yang akan disolusikan dapat berdasarkan tantangan yang paling dominan dihadapi oleh beberapa anggota komunitas belajar.

Beberapa pertanyaan reflektif yang dapat digunakan saat berdiskusi:

1. Tantangan apa yang dirasa sulit untuk diselesaikan sebagai pengawas sekolah?
2. Apa yang membuat tantangan tersebut sulit untuk diselesaikan?
3. Apakah ada dukungan yang potensial untuk membantu tantangan tersebut disolusikan?
4. Bagaimana peran pemangku kepentingan lain dalam menyelesaikan tantangan tersebut?

MODEL 2- Berbagi Praktik Baik

2. Penyepakatanan Topik Berbagi Praktik Baik

- Setelah melakukan refleksi, selanjutnya menentukan topik berbagi praktik baik sesuai dengan tantangan yang dipilih akan disolusikan saat refleksi. Pada tahap ini, anggota komunitas belajar dapat menentukan siapa yang dapat berbagi praktik baik terkait dengan topik yang disepakati. Pemilihan narasumber untuk berbagi praktik baik dapat diutamakan terlebih dahulu dari internal komunitas belajar, jika tidak ada maka memungkinkan untuk mengundang narasumber dari luar komunitas.

3. Perencanaan Kegiatan Berbagi Praktik Baik

Persiapan program bersama dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

- Tetapkan topik berbagi praktik baik secara SMART: Specific (spesifik), Measurable (terukur), Achievable (dapat tercapai), Relevant (sesuai dengan apa yang ingin dicapai), Time Bound (ada jangka waktu). Misalnya, tantangan yang dominan dari kepala sekolah adalah pemanfaatan alat TIK yang belum maksimal, maka topik berbagi praktik baik dapat dibuat dengan tema “Meningkatkan pemanfaatan alat TIK bagi 50% guru di sekolah untuk memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi murid di Kelas”.
- Tentukan narasumber yang akan berbagi praktik baik terkait topik yang dipilih.
- Buat perencanaan beserta waktu, anggaran, dan SDM yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan berbagi praktik baik.
- Bagi peran dan tanggung jawab kepada rekan anggota komunitas dalam mempersiapkan kegiatan berbagi praktik baik

MODEL 2- Berbagi Praktik Baik

4. Pelaksanaan Kegiatan Berbagi Praktik Baik

Setelah persiapan dilakukan, selanjutnya dilaksanakanlah kegiatan berbagi praktik baik. Pastikan setiap anggota menjalankan perannya masing-masing dengan tetap menjadi bagian yang ikut dalam proses kegiatan berbagi praktik baik. Dalam pelaksanaan, anggota juga perlu didorong untuk aktif berdiskusi dan menjadikan aktivitas berbagi praktik baik sebagai wadah bersama dalam menemukan solusi dari tantangan yang dihadapi. Anggota juga dapat memberikan umpan balik dari kegiatan berbagi praktik baik yang sudah dilakukan.

5. Implementasi Hasil Berbagi Praktik Baik

Setelah kegiatan berbagi praktik baik dilakukan, setiap anggota khususnya yang menghadapi tantangan sesuai topik berbagi praktik baik mengimplementasikan apa yang telah didapatkan dari proses berbagi praktik baik. Implementasi dilakukan sesuai dengan konteks dan kondisi masing-masing, sehingga bisa saja tidak seragam. Setiap anggota komunitas belajar dapat dengan leluasa melakukan modifikasi dalam mengimplementasikan praktik baik yang didapat. Lalu, perlu dipastikan bahwa implementasi ini terdokumentasikan, baik berupa tulisan (catatan-catatan penting), gambar, maupun video.

6. Evaluasi Hasil Implementasi

Setelah melakukan implementasi, maka selanjutnya dilakukan evaluasi bersama dengan anggota komunitas belajar lainnya. Setiap anggota dapat melihat praktik yang berhasil maupun praktik yang belum berhasil.

Beberapa pertanyaan reflektif yang dapat digunakan saat evaluasi:

1. Praktik apa yang sudah berhasil dari implementasi yang sudah dilakukan? Apa faktor pendukungnya?
2. Praktik apa yang belum berhasil dari implementasi yang sudah dilakukan? Apa faktor penghambatnya?
3. Tantangan apa yang dihadapi saat melakukan implementasi di sekolah?
4. Hal apa yang bisa kita adaptasi dari praktik implementasi anggota lain?
5. Hal apa yang sebaiknya kita hindari dari praktik implementasi anggota lain?

Model-model komunitas belajar pengawas sekolah

MODEL 3 – Perbaikan Berkelanjutan Satuan Pendidikan



MODEL 3 – Perbaikan Berkelanjutan Satuan Pendidikan

I. Melakukan Identifikasi Kondisi

- Pada tahap ini, anggota komunitas belajar dapat sama-sama melakukan identifikasi data pendukung yang dimiliki, misalnya data hasil evaluasi kinerja kepala sekolah. Setelah melakukan identifikasi, anggota komunitas belajar dapat melakukan pengelompokan berdasarkan kemiripan yang paling mendekati, misalnya pengelompokan berdasarkan komitmen perubahan kepala sekolah binaannya. Jika anggota memiliki kesamaan tantangan dari hasil identifikasi kondisi kepala sekolah, maka dapat juga dilakukan/difokuskan pada satu indikator untuk semua anggota di dalam komunitas belajar.

Satu komunitas belajar dengan pengelompokan kondisi yang beragam



Satu komunitas belajar dengan pengelompokan kondisi yang seragam



MODEL 3 – Perbaikan Berkelanjutan Satuan Pendidikan

2. Melakukan Refleksi Perbaikan Prioritas

Selanjutnya, masing-masing kelompok kecil yang memiliki tantangan serupa dapat melakukan refleksi untuk dapat mendeteksi akar masalah atau faktor yang menyebabkan kondisi kepala sekolah atau satuan pendidikan tersebut belum sesuai harapan. Dalam melakukan refleksi, anggota juga dapat memanfaatkan beberapa pertanyaan reflektif untuk membantu menemukan akar masalah tersebut.

Beberapa pertanyaan reflektif yang dapat digunakan saat refleksi:

1. Apa akar penyebab kondisi tersebut dan strategi apa yang dapat kita terapkan untuk mengatasinya?
2. Bagaimana kita mengetahui strategi tersebut berhasil untuk diterapkan?
3. Bagaimana jika strategi tersebut tidak efektif untuk mendorong komitmen dan perubahan kepala sekolah?
4. Praktik baik apa yang dapat kita lakukan untuk mendorong perubahan berkelanjutan dan mencapai tujuan perbaikan kepala sekolah?

3. Membuat Rencana Perbaikan

Setelah menentukan perbaikan pada indikator yang telah disepakati, selanjutnya dapat disusun rencana perbaikan yang dapat diterapkan oleh setiap anggota. Penyusunan rencana perbaikan ini dapat sangat bervariasi sesuai dengan konteks dan kebutuhan masing-masing anggota. Untuk mempermudah anggota menentukan rencana perbaikan, dapat pula melakukan diskusi berdasarkan referensi metode dan rencana pendampingan yang terdapat pada **Petunjuk Pelaksanaan (Juklak) Siklus Pendampingan Pengawas Sekolah**.

MODEL 3 – Perbaikan Berkelanjutan Satuan Pendidikan

4. Melaksanakan Implementasi dan Evaluasi

Setelah persiapan dilakukan, selanjutnya dilakukan implementasi kegiatan/aktivitas yang akan dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Implementasi dapat disesuaikan dengan kondisi dan konteks kepala sekolah dan satuan pendidikan dampingan masing-masing.

Setelah melakukan implementasi, lakukan evaluasi di komunitas belajar bersama dengan Pengawas Sekolah lainnya. Evaluasi dilakukan untuk menggali berbagai hal dengan memanfaatkan pertanyaan-pertanyaan reflektif.

Beberapa pertanyaan reflektif yang dapat digunakan saat evaluasi:

- Apa kegiatan yang dilakukan menjawab akar permasalahan dari identifikasi terhadap tantangan yang disasar?
- Apakah implemementasi yang dilakukan memberikan dampak/perubahan pada kondiisi yang disasar?
- Apa hal yang sudah baik dari implementasi yang telah dilakukan?
- Apa faktor kunci atas keberhasilan dari implementasi yang dilakukan?
- Hal apa yang perlu ditingkatkan dari implementasi yang telah dilakukan?
- Apa faktor penghambat dalam implementasi yang dilakukan?
- Apakah ada pemangku kepentingan yang mendukung keberhasilan implementasi?

A large, stylized illustration of a hand in a dark teal color, reaching down to hold a light grey ball. The background is a light blue gradient with soft, abstract shapes.

BAGIAN 4

KEBELANJUTAN KOMUNITAS BELAJAR PENGAWAS SEKOLAH



Kesinambungan keberadaan Komunitas Belajar Pengawas Sekolah merupakan tahap lanjut yang dapat menjadi tantangan tersendiri bagi setiap Komunitas Belajar. Tahap ini akan memastikan proses baik yang sudah berjalan dalam komunitas terus berlanjut, memberikan dampak positif bagi anggota, serta terwujudnya tiga ide besar. Strategi yang dapat dilakukan dalam merawat keberlanjutan antara lain:

1 Setiap anggota mempunyai peran di dalam komunitas belajar.

Seluruh anggota komunitas diberikan kesempatan dan tanggung jawab untuk mengelola kegiatan dengan peran yang berbeda. Kesempatan ini akan menjadi proses belajar bagi seluruh anggota menghadapi tantangan yang berbeda-beda sesuai dengan perannya serta bagaimana strategi mengatasinya. Dampak pemberian peran ini akan menguatkan rasa memiliki serta semangat kebersamaan untuk memastikan kegiatan dapat berjalan sesuai tujuan dan kebutuhan anggota.

2 'Merayakan' setiap capaian

Setiap pertemuan yang sudah dilakukan patut untuk diapresiasi atau dirayakan hasil yang sudah dicapai sederhana apapun capaian itu. Hal ini untuk memberikan penghargaan dan memunculkan rasa puas atas capaian yang diperoleh bersama. Bentuk apresiasi dapat berupa penekanan kembali apa saja yang sudah dicapai, tepuk tangan atau makan bersama (secara sederhana).

3

Kolaborasi dengan pihak atau komunitas lain.

Dalam berkegiatan, komunitas belajar dalam melibatkan pihak di luar komunitas yang dapat berbagi praktik baik, memperkaya pembelajaran anggota, memecahkan masalah, dan membantu pencapaian tujuan kegiatan.



4

Implementasi kolaborasi karya.

Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah melakukan implementasi kolaborasi karya. Dalam kurun waktu tertentu, komunitas belajar dapat bekerja sama dengan komunitas belajar lain di wilayahnya untuk melakukan kegiatan berbagi praktik baik dengan melakukan kolaborasi karya. Fokus pada kolaborasi ini adalah berbagi apa saja kegiatan yang sudah dilakukan serta bagaimana perwujudan tiga ide besar. Kegiatan kolaborasi ini dapat dilakukan dalam wujud kemasan yang sederhana tapi bermakna bukan kegiatan seremonial dan ajang pameran yang berbiaya besar.

Untuk menjaga kesinambungan ini, terdapat beragam tantangan yang mungkin dihadapi, mulai dari adanya pergantian pengawas sekolah, bertambah atau berkurangnya anggota, turunnya antusias anggota, hingga hal-hal lain yang tidak terprediksi sebelumnya. Oleh karena itu, setiap anggota perlu cakap dalam:



1. Pengelolaan Waktu

Keterampilan pengelolaan waktu sangat diperlukan oleh Pengawas Sekolah yang memiliki banyak kegiatan pendampingan kepada setiap sekolah maupun kegiatan eksternal. Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi hal ini adalah menyusun program sesuai dengan tingkat kepentingannya dari yang mendesak, penting, dan rutin. Pola pikir (mindset) bahwa komunitas belajar merupakan bagian penting untuk pengembangan diri, perlu dimiliki. Tujuannya agar kegiatan komunitas belajar ini menjadi bagian penting dan tidak hanya diikuti sesempatnya saja.



2. Pengelolaan Energi

Pengelolaan alokasi waktu berkaitan langsung dengan pengelolaan energi. Komunitas belajar perlu mengembangkan strategi berkegiatan yang dapat mengefisienkan energi. Seperti bentuk kegiatan (luring atau daring), kolaborasi antar anggota dalam pengelolaan, atau persiapan pembahasan agar proses belajar terfokus.



3. Keterampilan berkomunikasi

Komunikasi yang efektif antar anggota dalam komunitas menjadi kunci membangun hubungan yang lebih dekat dan produktif. Dengan adanya komunikasi yang efektif, diharapkan antar anggota komunitas saling memahami, saling percaya, dan mau berperan aktif untuk mengembangkan komunitas belajar.



4. Pengelolaan emosi

Perbedaan yang terdapat dalam komunitas, memiliki berbagai aspek seperti karakter, kebiasaan, dan cara bekerja dapat mempengaruhi kondisi emosi seluruh anggotanya. Pengenalan dan penerimaan pada adanya perbedaan-perbedaan tersebut dapat meminimalkan potensi munculnya emosi negatif dan konflik. Tetap fokus pada tujuan bersama dan meminimalkan pengaruh emosi negatif.



**Kurikulum
Merdeka**